

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media sosial sangatlah pesat di era industri 4.0 menuju era *society* 5.0 yang serba digital. *Smartphone* merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan pengguna *smartphone* yang terus mengalami peningkatan. Menurut Pusparisa (2020), pada tahun 2019 terjadi peningkatan 5,6% pengguna *smartphone* dari tahun sebelumnya dan diprediksi mencapai 3,9 miliar pengguna di tahun 2022 di mana kenaikan ini digerakkan oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, pada tahun 2015, jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia hanya 28,6% dari populasi, namun pada tahun 2018 dan 2019 jumlahnya masing-masing mencapai 56,2% dan 63,3% dari populasi penduduk Indonesia (Pusparisa, 2020). Hal ini membuat para *developer* perangkat lunak berlomba-lomba untuk membuat aplikasi atau media yang menarik bagi masyarakat modern di era ini.

Salah satu aplikasi atau media yang paling diminati masyarakat saat ini adalah *Youtube*. *Youtube* dikenal sebagai situs *web* berbasis visual yang biasanya digunakan untuk berbagi video. Melalui *Youtube*, seseorang dapat menonton, mengunggah, dan berbagi video secara gratis dengan banyak kategori yang dapat disesuaikan dengan minat tiap-tiap individu. Umumnya, video di *platform Youtube* terdiri atas musik, video-blog (*vlog*), ulasan pers,

dokumenter, hingga video edukasi (Aji, Hendro and Putro, 2018; Prastiyo, Djohar and Purnawan, 2018).

Video edukasi yang menarik perhatian di *Youtube* diantaranya *channel Sekai no Hanno Channeru* yang kontennya berisi tentang reaksi orang atau pendapat orang di dunia mengenai keunikan Jepang ataupun keunikan negara lain. Cara pengemasan dan penyampaian konten dari *channel* ini terbilang ringan dan mudah diterima seluruh kalangan masyarakat, khususnya yang tertarik mengenal hal-hal yang berhubungan dengan negara Jepang lebih dalam. Dengan menonton kontennya, penonton dapat mengerti situasi dan kondisi Jepang secara langsung. Ditambah lagi banyak video menarik yang dibahas karena yang dibicarakan adalah tema-tema populer yang ada di Jepang, hal ini dibuktikan dengan beberapa videonya yang mempunyai jutaan penonton. Yang paling banyak saat ini adalah salah satu videonya yang mendapatkan tayangan 4.000.000 tontonan, dengan ratusan ribu like, komentar dan subscriber.

Tidak hanya itu, penonton juga dapat mempelajari bahasa Jepang yang digunakan *content creator* dari *Sekai no Hanno Channeru* tersebut. Hal ini karena *content creatornya* adalah orang Jepang asli, serta dalam penyajian kontennya juga menggunakan bahasa Jepang dalam percakapan maupun tulisan. Di samping itu, penyajian konten dalam video *Youtube* tersebut terdapat banyak *kanji* yang sangat dibutuhkan penulis untuk penelitian. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan *channel youtube* ini sebagai sumber data.

Youtube Sekai no Hanno Channeru banyak menampilkan penggunaan bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang resmi digunakan di Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang, salah satu hal mendasar yang harus dimengerti adalah huruf-hurufnya. Bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan alfabet sebagai bahasa sehari-hari karena Jepang memiliki suatu aksara yang sangat jauh dengan bahasa latin. Huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang biasanya disebut dengan *moji*, yang termasuk di dalamnya huruf-huruf *hiragana*, *katakana*, *romaji*, dan *kanji* (Hamdhan, Syahrial, & Diana, 2020).

Aksara *kanji* atau biasa yang disebut *konbun* yang memiliki arti “Tiongkok” karena Tiongkok-lah yang memperkenalkan aksara *kanji* pada abad ke-14 sebelum Masehi dan sampai ke masyarakat Jepang pada sekitar abad ke-4. *Kanji* memiliki ciri yang berbeda dengan huruf-huruf pada umumnya, terutama dalam cara penulisan dan cara pembacaannya (Renariah, 2002). Banyaknya huruf, kemiripan antara satu sama lain, dan variasi dalam cara membaca menyebabkan aksara *kanji* sangat rumit dan sulit untuk dipelajari. Meskipun demikian, setiap huruf dalam aksara *kanji* merepresentasikan suatu arti sehingga sangat penting dalam penggunaan bahasa Jepang. Dalam menunjukkan arti suatu kata, aksara *kanji* dapat berdiri sendiri, bergabung dengan aksara *kanji* lainnya, atau diikuti dengan huruf *hiragana* (Sutedi, 2003).

Oleh karena itu dalam hal ini, untuk belajar bahasa Jepang kita harus menguasai 3 huruf terlebih dahulu yaitu *Kanji*, *Hiragana*, dan *Katakana*.

Berdasarkan ketiga huruf tersebut, yang paling sulit dikuasai adalah huruf *Kanji*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:8), pengajaran *kanji* mutlak diperlukan bagi yang ingin menguasai bahasa Jepang dalam ragam tulis. *Kanji* menjadi “tulang punggung” dalam kosakata Bahasa Jepang. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar *kanji* sangatlah wajib untuk bisa menguasai bahasa Jepang.

Moriyama (2001:16), menyatakan salah satu cara untuk mempermudah mempelajari *kanji*, terlebih dahulu harus memahami struktur dasar pembentukan *kanji* tersebut. Salah satu unsur dasar pembentuk *kanji* adalah *bushu*. *Bushu* merupakan bagian yang terpenting dari *kanji*. Sudjianto & Dahidi, (2004:59) menjelaskan bahwa *bushu* merupakan sebuah istilah yang berkenaan dengan bagian yang ada pada sebuah huruf *kanji* yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*. *Bushu* memiliki beberapa macam sesuai bentuk letaknya, salah satunya adalah *hen*, yaitu *bushu* yang berada pada bagian kiri sebuah *kanji*. *Bushu hen* dibagi lagi menjadi 24 jenis, satu diantaranya yaitu *te hen* yang merupakan *bushu* yang berawal dari *kanji* 手 (*te*) yang mempunyai arti dasar tangan.

Dengan adanya *bushu* (手) *te hen* dalam *kanji* akan mempermudah memperkirakan artinya karena *kanji te hen* mempunyai arti dasar yang berhubungan dengan tangan. Contohnya *kanji* 持つ (*motsu*) yang mempunyai arti membawa (dengan tangan). Jadi *bushu* dapat dipergunakan untuk mengetahui arti dari sebuah huruf *kanji* yang mendampinginya. Tetapi tidak semua *kanji* yang mempunyai *bushu* (手) *te hen* mempunyai arti yang

berhubungan dengan tangan. Dari beberapa contoh *kanji* yang penulis temukan, ada *kanji* yang memiliki *bushu* (手) *te hen* tetapi memiliki arti yang tidak berhubungan langsung dengan tangan ataupun aktivitas yang berhubungan dengan tangan. Contohnya *kanji* 拝む (*ogamu*) yang berarti menyembah, atau menghormati. Menyembah atau menghormati tidak memiliki arti yang berhubungan dengan tangan.

Selain itu, *kanji* (手) *te hen* tidak muncul sendiri dalam konteks kalimat, tetapi banyak digabungkan dengan *kanji* lain. Penggabungan dua atau lebih *kanji* ini akan menghasilkan sebuah kata baru, penggabungan dua atau lebih *kanji* ini disebut dengan 熟語 (*Jukugo*). Shinmura, (1991:1228) menjelaskan pengertian *jukugo* adalah dua huruf *kanji* atau lebih yang bergabung menjadi satu kata. Contohnya adalah *kanji* 気持ち (*kimochi*) yang mempunyai arti perasaan. *Kimochi* terdiri dari *kanji* 気 (*ki*) yang artinya hati dan *kanji* 持ち (*mochi*) yang artinya membawa. Sehingga jika kedua *kanji* disatukan memunculkan makna baru yaitu perasaan sebagai “rasa ungkapan hati yang dibawa seseorang”. Dari pembentukan dua *kanji* tersebut, sebenarnya makna “perasaan” memang tidak berhubungan dengan tangan. Tetapi dari *kanji te hen* yaitu *motsu*, secara tidak langsung maknanya mengungkapkan kegiatan membawa (kegiatan yang bisa dilakukan dengan tangan). Dari penjelasan tersebut, *bushu* (手) *te hen* mempunyai makna langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan tangan atau kegiatan

yang dapat dilakukan dengan tangan. Seperti makna “membawa” dan “perasaan” yang sudah dijelaskan tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil tema analisis konten *kanji te hen* dalam *channel Youtube Sekai no Hanno Channeru*. Penulis bermaksud untuk menganalisis konten yang ada di dalam *channel* tersebut untuk mencari *kanji* dan maknanya yang mempunyai *bushu te hen*, baik *kanji* tunggal maupun *jukugo*-nya (dua *kanji* atau lebih yang membentuk kata dan makna baru). Selain mencari *kanji* ber-*bushu te hen*, penulis juga mencari makna dari masing-masing *kanji* untuk mengetahui apakah makna *kanji* tersebut memang terbentuk dari arti dasar “tangan” sehingga dari hasil tersebut nantinya akan digunakan untuk mengetahui fungsi *bushu* untuk mempermudah mencari makna *kanji*.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat membuktikan bahwa *bushu te hen* memang mempermudah pencarian arti *kanji* tunggal dan *jukugo* berbushu *te hen* yang maknanya berhubungan dengan tangan, dengan cara meneliti unsur-unsur pembentukan *kanji* tunggal tersebut dan mencari relasi makna gabungan dua *kanji* *jukugo*. Penelitian ini juga dilakukan agar pembaca terutama pembelajar bahasa Jepang dapat lebih memahami arti *kanji* melalui *bushunya* terutama *bushu te hen*. Dengan mengenal makna atau arti *kanji* dengan *bushunya*, kita semua akan dengan mudah mengartikan *kanji* ketika sedang tidak ada atau tidak membawa kamus. Selain itu, kita juga dapat cepat memperkirakan artinya dengan cara melihat *bushu* dan unsur pembentuk *kanji* di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja *kanji* dan *jukugo* yang mempunyai *bushu te hen* dalam *channel Sekai no Hanno Channeru*?
2. Bagaimana makna *kanji* dan *jukugo* yang mempunyai *bushu te hen* dalam *channel Sekai no Hanno Channeru*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini tentang analisis konten *kanji* yang mempunyai *bushu te hen* dalam *channel Youtube Sekai no Hanno Channeru* adalah penulis hanya menggunakan sekitar 20 video dalam *channel Youtube* tersebut karena jumlah video terlalu banyak.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang ada, maka berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui *kanji* dan *jukugo* yang mempunyai *bushu te hen* dalam *channel Sekai no Hanno Channeru*.
2. Untuk mendeskripsikan makna *kanji* dan *jukugo* yang mempunyai *bushu te hen* dalam *channel Sekai no Hanno Channeru*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dituju, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat penelitian tentang analisis konten *kanji* yang mempunyai *bushu te hen* dalam *channel Youtube Sekai no Hanno Channeru* yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambah wawasan mengenai konten pembelajaran *kanji* pada aplikasi *Youtube*, selain itu hasil penelitian ini dapat mengetahui fungsi *bushu* pada *kanji*, dan berbagai macam makna *kanji* yang mempunyai *bushu te hen*.
- b. Memberikan pembelajaran lebih dalam lagi terkait bahasa Jepang terutama aksara *kanji* dan *bushu*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Dapat Diterapkan Bagi Penulis

Bermanfaat untuk lebih memahami arti *kanji* melalui *bushunya* terutama *bushu te hen*. Dapat diterapkan saat mengartikan *kanji* tanpa kamus, dan dapat dengan cepat memperkirakan artinya dengan cara melihat *bushu* dan unsur *kanji* di dalamnya.

b. Dapat Diterapkan Bagi Pendidik

Dapat dijadikan referensi bahan mengajar *kanji* agar pembelajar bahasa Jepang tidak merasa kesulitan ketika mencari makna *kanji*.

c. Dapat Diterapkan Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Diharapkan dapat mempermudah pembelajar bahasa Jepang untuk mencari arti *kanji* dari *bushunya*. Terutama *kanji* yang mempunyai *bushu te hen*.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan *platform* yang digunakan penggunanya untuk berselancar di jejaring sosial secara mudah. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein tentang media sosial yaitu “suatu organisasi atau kelompok berbasis internet melalui aplikasi yang dibangun di atas teknologi *web 2.0* agar dapat terwujud dengan terciptanya pertukaran *user-generated content*”. Media sosial dapat digunakan sebagai penyimpanan memori berupa foto, video, audio, dan lain-lain di dalam suatu forum internet.

2. Pengertian Youtube

Youtube merupakan platform media sosial yang digemari masyarakat terutama dalam konten video online yang menarik guna mendapatkan penonton, komentar, dan suka dari pengguna di Youtube. Youtube berfungsi sebagai media yang digunakan untuk mencari dan meneliti

sumber informasi serta membagikan video yang mengundang inspirasi yang dapat membawa pengaruh baik bagi masyarakat. Terutama pada *channel Sekai no Hanno Channeru* yang di dalam kontennya membahas tentang aksara kanji.

3. Pengertian Huruf *Kanji*

Menurut Sholihul (2009), kanji secara harfiah berarti aksara dari Han Republik Rakyat Cina yang dapat digunakan di dalam bahasa Jepang yang merupakan salah satu dari empat aksara di dalam tulisan modern Jepang selain Katakana, Hiragana, dan Romaji. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa aksara kanji merupakan aksara China yang berbeda dengan aksara Jepang lainnya dan dapat melambangkan semua kata seperti kata kerja, sifat, benda, dan keterangan.

4. *Bushu Te hen*

Sudjianto & Dahidi, (2004:59) menjelaskan bahwa bushu merupakan sebuah istilah yang berkenaan dengan bagian yang ada pada sebuah huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf kanji. Bushu memiliki beberapa macam sesuai bentuk letaknya, salah satunya adalah hen, yaitu bushu yang berada pada bagian kiri sebuah kanji. Salah satu kanji yang sering digunakan untuk bushu hen adalah tangan atau yang di dalam bahasa Jepang disebut dengan 手 (te).

5. *Jukugo*

Shinmura, (1991:1228) menjelaskan pengertian jukugo adalah dua huruf kanji atau lebih yang bergabung menjadi satu kata dan mempunyai makna

baru. Dengan kata lain adalah makna baru yang muncul karena adanya gabungan 2 kanji.

G. Sistematika Penulisan

Dalam BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Dalam BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini, menjelaskan tentang landasan teori dari para ahli yaitu teori huruf Jepang, kanji, bushu, hen, bushu te hen, jukugo, semantik, makna langsung dan tidak langsung, analisis konten, penelitian terdahulu.

Dalam BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Dalam BAB IV PEMBAHASAN. Bab ini menjelaskan makna kanji dan jukugo yang mempunyai bushu te hen dalam channel sekai no hanno channeru disertai analisis konteks kanji yang ada dalam video channel tersebut.

Dalam BAB IV PENUTUP, merupakan simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.